

PROGRAM PELATIHAN TATA RIAS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN WARGA BINAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS II A SAMARINDA

Muhammad Ghazi Arkam, A. Ismail Lukman, Muhamad Alisalman
Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Mulawarman
Email: gagascokro@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyelenggaraan program pelatihan keterampilan tata rias bagi warga binaan lembaga pemasyarakatan kelas II A perempuan Samarinda. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menganalisis lebih dalam pelaksanaan pelatihan. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen. Analisis data dengan menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian dilaksanakan melalui tahapan program. Tahapan awal berupa perencanaan untuk menyiapkan program pelatihan. Pada tahapan ini dilaksanakan identifikasi kebutuhan untuk menentukan kebutuhan belajar sebagai dasar dalam perencanaan program. Selanjutnya penyiapan instruktur program pelatihan sebagai pendidik pada kegiatan pelatihan. Tahapan pelaksanaan dilaksanakan dengan proses pembelajaran antara pendidik yaitu instruktur dan warga binaan. Proses pelaksanaan dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan metode praktek. Evaluasi program dilaksanakan pada saat peserta program atau warga binaan melaksanakan praktek.

Kata Kunci: Pelatihan, Pendidikan Nonformal, Keterampilan Tata Rias, Warga Binaan

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of cosmetology skills training programs for assisted residents of the Samarinda women's correctional institution. This research uses a qualitative research approach because it is in accordance with the purpose of the study, which is to analyze more deeply the implementation of training. Data collection using interview, observation and document study techniques. Data analysis using data analysis techniques in the form of data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed that the research was carried out through the program stages. The initial stage is planning to prepare a training program. At this stage, identification of needs is carried out to determine learning needs as a basis for program planning. Furthermore, the preparation of training program instructors as educators in training activities. The implementation stage is carried out with a learning process between educators, namely instructors and fostered residents. The implementation process is carried out using the lecture method and the practice method. Program evaluation is carried out when program participants or fostered residents carry out practice.

Keywords: Training, Non-Formal Education, Cosmetology Skills, Assisted Citizens

PENDAHULUAN

Isu kemiskinan merupakan isu yang masih menjadi topik pembahasan di berbagai negara termasuk di Indonesia. Kemiskinan menyebabkan masyarakat tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Kemiskinan merupakan kondisi dengan kegagalan dalam terpenuhinya hak – hak dasar (Imanto et al.,

2020; Swaramarinda, 2014). Kemiskinan menjadikan masyarakat hidup di dalam keterbatasan dan kurang sejahtera. Kemiskinan yang melanda dalam sebuah keluarga mengakibatkan kebutuhan hidup keluarga tidak tercukupi (Suryaningsi et al., 2021). Kemiskinan memiliki dampak pada pembangunan suatu negara karena kemiskinan merupakan

permasalahan yang harus segera diatasi (Prameswari et al., 2021). Selain itu, permasalahan sosial lainnya disebabkan karena adanya masyarakat yang hidup di dalam kemiskinan. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kasus kriminalitas dengan kemiskinan (Dulkiah & Nurjanah, 2018). Kemiskinan yang terjadi di masyarakat dapat memicu timbulnya tindakan kriminalitas (Sabiq & Apsari, 2021). Berdasarkan hal tersebut maka kemiskinan menjadikan seseorang dapat bertindak atau menjadi pelaku kriminalitas.

Dampak negatif kemiskinan yang menyebabkan perilaku kriminalitas di masyarakat perlu diatasi. Oleh karena itu, perlu adanya upaya dalam mengatasi permasalahan kemiskinan yang terjadi saat ini. Untuk mengatasi permasalahan kemiskinan perlu solusi penanganan berdasarkan faktor penyebab kemiskinan. Kemiskinan merupakan penyakit di masyarakat yang terjadi karena kondisi masyarakat yang serba kekurangan seperti kurang makan, kurang pendidikan, kurang akses informasi dan lain sebagainya (Novriansyah, 2018). Faktor ekonomi dan kurangnya keterampilan juga menjadi faktor kemiskinan (Mulawarman et al., 2022). Berdasarkan kajian tersebut diketahui bahwa ada faktor pendidikan yang perlu untuk dijadikan solusi di dalam mengatasi kemiskinan. Pendidikan yang rendah bahkan masyarakat yang sama sekali tidak mengenyam pendidikan akan menjadikan masyarakat yang kurang berdaya (Lukman, 2021). Selain itu, pembangunan nasional akan dapat terlaksana berdasarkan kualitas sumber daya manusianya (Suryaningsi & Sari, 2021). Artinya upaya dalam mengatasi kemiskinan dapat diwujudkan dengan jalan pendidikan.

Pendidikan sendiri merupakan upaya dalam meningkatkan kecakapan masyarakat sehingga memiliki kapasitas yang memadai. Pendidikan sebagai jalan untuk menyiapkan masyarakat agar mampu mengatasi permasalahan yang dihadapinya (Rappe & Wahyuni, 2021). Pendidikan sebagai cara untuk memaksimalkan potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh manusi (Qulia et al., 2021). Pendidikan dilaksanakan sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan masyarakat (Carmela & Suryaningsi, 2021; Fadilla et al., 2022; Maharani et al., 2021). Pada pelaksanaannya, pendidikan dapat dilaksanakan melalui pendidikan nonformal sebagai salah satu bentuk pendidikan yang sesuai dengan pendidikan bagi orang dewasa (Saraka, 2020). Pendidikan nonformal dilaksanakan untuk membekali masyarakat akan keahlian tertentu (Fatimatuzzahra et al., 2022). Pendidikan nonformal dapat diimplementasikan melalui program pelatihan (Ghazali & Wahyuni, 2021). Pendidikan nonformal dilaksanakan melalui proses pelatihan untuk menciptakan masyarakat yang profesional (Suryaningsi & Asikin, 2020). Pelatihan bagi masyarakat dilaksanakan untuk memberikan bekal masyarakat keterampilan dalam mengatasi permasalahan kasus kemiskinan. Pendidikan nonformal dilaksanakan sebagai pendidikan untuk perubahan perilaku masyarakat yang ditandai dengan perubahan pengetahuan dan keterampilan (Adeline et al., 2022; Riyadi, 2020). Pelatihan dilaksanakan sebagai cara dalam meningkatkan kualitas masyarakat sasaran.

Proses pelatihan dilaksanakan bagi seluruh lapisan masyarakat yang memerlukan perbaikan kecakapan hidupnya. Salah satunya dilaksanakan bagi masyarakat atau warga

binaan lembaga kemasyarakatan atau biasa disebut narapidana. Warga binaan lembaga kemasyarakatan merupakan salah satu pelaku tindak kriminalitas. Sehingga perlu diupayakan pendidikan melalui pelatihan agar nantinya dapat memiliki keterampilan setelah keluar dari lembaga kemasyarakatan. Pelatihan bagi warga binaan lembaga kemasyarakatan dilaksanakan di Lembaga Kemasyarakatan Perempuan Samarinda. Pelatihan yang dilaksanakan adalah pelatihan tata rias. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini akan mengkaji lebih mendalam bagaimana pelaksanaan pelatihan tata rias bagi warga binaan lembaga kemasyarakatan perempuan di Samarinda.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif dipilih sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengkaji lebih mendalam proses program pelatihan tata rias dalam meningkatkan warga binaan di lembaga pemasyarakatan perempuan kelas II A Samarinda.

Proses penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data di lapangan terkait dengan proses pelaksanaan pelatihan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini diantaranya 1) Observasi dilaksanakan dengan mengamati secara langsung bagaimana kegiatan warga binaan di lembaga pemasyarakatan perempuan kelas II A Samarinda. 2) wawancara yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab dengan narasumber. Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah kepala lapas, instruktur dan warga binaan 3) pada penelitian ini dokumen yang digunakan sebagai alat penguat data yang

diperoleh dari kepala lembaga dan instruktur berupa bentuk foto atau catatan yang didapatkan selaaama peneliti melakukan observasi.

Analisis data pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik analisis data dari Miles *and* Huberman yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan (Sugiyono, 2010). Reduksi data menunjukkan proses menyeleksi, memfokuskan, menyerdehanakan, dan mentransformasi data mentah yang muncul dalam penulisan catatan lapangan. Penyajian data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir atau menarasikan hasil penelitian dalam upaya menggambarkan kesimpulan sementara. Penarikan kesimpulan dilaksanakan dengan menyimpulkan hasil temuan yang sudah dikaji dengan referensi pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pelatihan Tata Rias dalam Meningkatkan Keterampilan Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Samarinda

Proses pelatihan dilaksanakan untuk mengubah perilaku masyarakat berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Proses ini dapat berhasil jika dilaksanakan secara sistematis dan bertahap. Pada penelitian ini proses pelatihan tata rias diteliti berdasarkan tahapan proses meliputi tahapan perencanaan dan tahapan pelaksanaan program pelatihan.

Tahapan perencanaan

Tahapan perencanaan merupakan tahapan untuk merencanakan program apa yang akan dilaksanakan. Perencanaan program merupakan langkah awal di dalam pelaksanaan program pendidikan khususnya pendidikan

pelatihan pada program pelatihan (Mustangin, 2018). Tahapan perencanaan dilaksanakan untuk menyiapkan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran pendidikan nonformal.

A. Identifikasi Kebutuhan

Proses perencanaan program dilaksanakan untuk menyiapkan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran program. Sebagaimana diketahui bahwa program pendidikan nonformal dilaksanakan berdasarkan kebutuhan masyarakat. Pendidikan nonformal hadir berdasarkan kebutuhan belajar pada masyarakat itu sendiri (Baniah et al., 2021; Mustangin, 2020; Supsiloi, 2019). Oleh karena itu, perlu adanya pelaksanaan identifikasi kebutuhan di masyarakat agar program yang direncanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Identifikasi kebutuhan pelatihan melalui proses tanya jawab, pertanyaan diajukan kepada warga binaan. Berdasarkan hasil penelitian identifikasi yang dilakukan oleh pihak LPP Samarinda adalah melihat adanya potensi keterampilan yang dimiliki warga binaan, karena dengan adanya pelatihan ini warga binaan memperoleh keterampilan yang bisa digunakan untuk membuka usaha sendiri dan mendapatkan penghasilan.

Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa proses identifikasi kebutuhan bagi masyarakat sasaran atau dalam penelitian ini adalah warga binaan lembaga pemasyarakatan perempuan kelas II A Samarinda dilaksanakan melalui proses wawancara untuk menemukan kebutuhan belajar. Hasilnya adalah adanya rumusan kebutuhan sebagai dasar dalam perencanaan program pendidikan nonformal atau pelatihan. Proses identifikasi kebutuhan

dilaksanakan untuk menemu kenali kebutuhan yang akan dijadikan program. Sehingga hasil identifikasi kebutuhan menjadikan program yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Mustangin, Iqbal, et al., 2021). Identifikasi kebutuhan penting untuk dilaksanakan karena untuk menggali kebutuhan masyarakat sasaran dengan maksud untuk menyesuaikan program berdasarkan kebutuhan masyarakat.

B. Penyiapan Instruktur

Keberhasilan pendidikan salah satunya ditentukan oleh pendidik yang profesional di dalam melaksanakan kegiatan pengajaran dalam hal ini pendidikan. Tenaga pendidik yang meamandai dan profesional merupakan faktor pendukung keberhasilan program pendidikan nonformal (Wahyuni, 2021). Pendidik merupakan komponen utama dalam pelaksanaan pembelajaran pada pendidikan nonformal (Mustangin et al., 2022; Suryaningi & Ramadhan, 2021). Berdasarkan hal tersebut, pendidikan nonformal khususnya pelatihan dibutuhkan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pada kegiatan pelatihan tata rias bagi warga binaan lembaga pemasyarakatan perempuan kelas II A Samarinda pendidiknya disebut dengan instruktur pelatihan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pihak lembaga pemasyarakatan perempuan kelas II A Samarinda memilih instruktur berdasarkan pengalaman dan kompetensi bidang tata rias. Sehingga instruktur yang akan mendidik pada program pelatihan merupakan pendidik yang profesional.

Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini merupakan tahapan implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat oleh penyelenggara dan instruktur. Pada proses ini terjadi proses transfer pengetahuan. Transfer pengetahuan merupakan proses pembelajaran dalam rangkamenyampaikan informasi berupa pengetahuan (Akbar & Mustangin, 2022). Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan program pelatihan tata rias di LPP Samarinda dilaksanakan setiap hari Rabu yakni pukul 09.00-12.00 Wita. Penetapan jadwal tersebut, atas kesepakatan antara instruktur dan penyelenggara.

Pelaksanaan program dilaksanakan dengan metode pembelajaran untuk mengajarkan pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat sasaran program atau warga binaan lembaga pemasyarakatan perempuan kelas II A Samarinda. Instruktur menggunakan metode ceramah untuk penyampaian teori terkait dengan tata rias. Selanjutnya instruktur mempraktekkan keterampilan tata rias kepada peserta pelatihan. Pada tahapan berikutnya peserta mempraktekkan sendiri keterampilan tata rias. Peserta yang melaksanakan praktek akan mendapatkan pengalaman langsung dalam tata rias. Pembelajaran dengan menekankan pada pengalaman langsung akan menjadikan peserta memiliki banyak pengalaman belajar (Fitriawati et al., 2021). Proses pembelajaran praktek memungkinkan peserta program akan mudah untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih.

Pada pelaksanaan pelatihan tata rias pada warga binaan lembaga pemasyarakatan perempuan kelas II A Samarinda. yang dilaksanakan ada kekurangan. Instruktur tidak menggunakan media pembelajaran atau

pelatihan saat menjelaskan materi. Penggunaan media pembelajaran akan memudahkan pendidik dalam menjelaskan materi (Asmal et al., 2022). Sehingga perlu menjadi perhatian lebih lanjut bagi instruktur untuk menyiapkan media pembelajaran.

Tahap evaluasi setiap pelatihan yang dijalankan oleh suatu lembaga pasti akan mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan, begi pula pelaksanaan program pelatihan tata rias di LPP Samarinda. Evaluasi merupakan proses mengukur atau menilai apakah pelatihan atau program yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Evaluasi juga dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana peserta pelatihan menyerap materi yang disampaikan (Mustangin, Akbar, et al., 2021). Selain itu evaluasi juga dilaksanakan untuk mengukur tujuan program pendidikan tercapai atau tidak (Normayani et al., 2022). Evaluasi pembelajaran dilaksanakan berdasarkan hasil praktek yang dilaksanakan oleh peserta pelatihan.

KESIMPULAN

Kemiskinan yang terjadi pada masyarakat memungkinkan masyarakat melaksanakan tindakan kriminalitas. Sehingga perlu adanya upaya dalam mengatasi hal tersebut salah satunya adalah pelaksanaan pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal dilaksanakan melalui program program pelatihan. Salah satu program pelatihan yang telah dilaksanakan pada lembaga pemasyarakatan perempuan kelas II A Samarinda. dengan pelatihan keterampilan tata rias. Pada pelaksanaannya pelatihan dilaksanakan dengan tahapan pelaksanaan program. Tahapan awal program yaitu perencanaan program yang

dilaksanakan dengan melaksanakan identifikasi kebutuhan. Identifikasi kebutuhan dilaksanakan untuk mengetahui kebutuhan belajar apa yang ada pada masyarakat sasaran untuk selanjutnya dijadikan sebagai dasar dalam perumusan program pelatihan. Selanjutnya penyiapan instruktur sebagai pendidik, hal ini dikarenakan pendidik merupakan unsur penting di dalam pelaksanaan pendidikan nonformal. Tahapan pelaksanaan program pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan praktek. serta evaluasi dilaksanakan pada saat peserta praktek keterampilan tata rias.

DAFTAR PUSATAKA

- Adeline, E. D., Suryaningsi, S., & Bashar, M. (2022). The North Kalimantan Aisyiyah's Contribution to Empowering Women for the Fulfilment of Political Rights. *SALASIKA: Indonesian Journal of Gender, Women, Child, and Social Inclusion's Studies*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.36625/sj.v5i1.93>
- Akbar, M. F., & Mustangin, M. (2022). Transfer of Knowledge: Bukti Eksistensi Adat Bekudung Betiung Suku Dayak Ga'ai Kampung Tumbit Dayak Kabupaten Berau. *SOSIOLOGI: Jurnal Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya*, 24(1), 26–38. <https://doi.org/10.23960/sosiologi.v24i1.240>
- Asmal, A., Masruhim, M. A., & Suryaningsi, S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Dengan Jam Sudut Pizza di Kelas IV SDN 009 Samarinda Ulu. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(6), 1273–1284.
- Baniah, E. N. S., Riyadi, & Singal, A. R. (2021). Analisis Penyelenggaraan Pelatihan Keterampilan Menjahit Busana Wanita Bagi Peserta Pelatihan di LKP Rachma Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 75–80. <https://doi.org/10.30872/lis.v2i2.938>
- Carmela, H. R. F., & Suryaningsi. (2021). Penegakan Hukum dalam Pendidikan dan Perlindungan Anak di Indonesia. *Nomos: Jurnal Penelitian Ilmu Hukum*, 1(2), 33–43.
- Dulkiah, M., & Nurjanah. (2018). Pengaruh Kemiskinan Terhadap Tingkat Tindak Kriminalitas Di Kota Bandung. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(1), 36–57. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jispo/article/view/2770>
- Fadilla, A. R., Lukman, A. I., & Alisalman, M. (2022). Implementasi Pelatihan Pemasaran Digital Bagi Warga Belajar Paket C di PKBM Generasi Mandiri. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 168–174.
- Fatimatuzzahra, F., Riyadi, R., & Wahyuni, S. (2022). Pengembangan Masyarakat Melek Teknologi: Studi Penyelenggaraan Pelatihan Microsoft Office Di LKP Ghanesa Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 81–89.
- Fitriawati, F., Winarti, H. T., & Saraka, S. (2021). Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Pada Program Corporate Social Responsibility: Kajian Pendidikan Nonformal Dalam Pengembangan Pupuk Kompos. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 133–141. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/lis/article/view/1225>
- Ghazali, A. R., & Wahyuni, S. (2021). Analisis Perencanaan Program Pengembangan Keterampilan Aplikasi Google Sketchup Di LKP Multi Sarana Informatika Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 142–147. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/lis/article/view/1226>
- Imanto, R., Panorama, M., & Sumantri, R. (2020). Pengaruh Pengangguran dan

- Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo. *Al-Infag: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 118–139. <https://doi.org/10.32507/ajei.v11i2.636>
- Lukman, A. I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 180–190. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.43669>
- Maharani, T. D., Saraka, S., & Wahyuni, S. (2021). Pembinaan Lingkungan Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Rumah Tangga Sebagai Upaya Pengembangan Masyarakat Sadar Lingkungan. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 126–132. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/ls/article/view/1215>
- Mulawarman, W. G., Suryaningsi, S., Pagoray, H., Sulistyowati, E. D., & Rokhmansyah, A. (2022). Management of Poverty Feminization Program of Women Head of Household in East Kalimantan Province. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 963. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.963-976.2022>
- Mustangin, Akbar, M. F., & Sari, W. N. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 234–241. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3>
- Mustangin, M. (2018). Kajian perencanaan pendidikan orang dewasa pada program kesetaraan paket C PKMB Jayagiri Lembang. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11(1), 40–47. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v11i1.18556>
- Mustangin, M. (2020). Analisis Proses Perencanaan Program Pendidikan Nonformal bagi Anak Jalanan di Klinik Jalanan Samarinda. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(1), 1–9. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i1.656>
- Mustangin, M., Iqbal, M., & Buhari, M. R. (2021). Proses Perencanaan Pendidikan Nonformal untuk Peningkatan Kapasitas Teknologi Pelaku UMKM. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 414. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38927>
- Mustangin, M., Winarti, H. T., Lukman, A. I., Akbar, M. F., & Iqbal, M. (2022). Analysis of Factors Influencing the Success in Implementing Non- Formal Education Programs for MSMEs Actors in Rumah BUMN Samarinda. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 9(1), 14–25. <https://doi.org/10.21831/jppm.v9i1.47115>
- Normayani, N., Suryaningsi, S., & Warman, W. (2022). Teacher Self-Confidence in Evaluating Online Learning at Junior High School 39 Samarinda. *Unmul Civic Education Journal*, 5(1), 76–89. <https://doi.org/10.30872/v5i1.1276>
- Novriansyah, M. A. (2018). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 59–73. <https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.115>
- Prameswari, A., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(2), 168–179. <https://doi.org/10.35906/jep.v7i2.909>
- Qulia, I. M., Ali, S. M., & Winarti, H. T. (2021). Analisis Penyelenggaraan Pelatihan Budidaya Lalat Maggot di Bank Ramli Ceseri Binaan CSR Pertamina Fuel Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 81–86.
- Rappe, E. F., & Wahyuni, S. (2021). Analisis Proses Pelatihan Pemanfaatan Sampah

- Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreativitas Masyarakat oleh CSR Pertamina Fuel Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 69–74.
- Riyadi, R. (2020). Hubungan antara Hasil Pelatihan dengan Tingkat Penerapan Teknologi Padi Sawah. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i1.254>
- Sabiq, R. M., & Apsari, N. C. (2021). Dampak Pengangguran Terhadap Tindakan Kriminal Ditinjau Dari Perspektif Konflik. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 51–64.
- Saraka, S. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pendidikan Non-Formal di Kampung Inggris Kediri. *Lingua*, 17(1), 79–94. <https://doi.org/10.30957/lingua.v17i1.629>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bandung (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Supsiloani, S. (2019). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembangunan Bidang Pendidikan Nonformal. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 5(1), 20–30. <https://doi.org/10.24114/antro.v5i1.13172>
- Suryaningsi, S., & Asikin, N. (2020). The Implementation of Independent Empowerment of Fisherwomen in Tanjung Batu Harapan Village of Muara Muntai District, Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan. *SALASIKA: Indonesian Journal of Gender, Women, Child, and Social Inclusion's Studies*, 3(1), 49–62. <https://doi.org/10.36625/sj.v3i1.58>
- Suryaningsi, S., & Ramadhan, A. A. (2021). Good Citizen: the Responsibility of Teachers To Shape the Character of Man 1 Samarinda Students During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(2), 117–124. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalaindonesia.v1i2.488>
- Suryaningsi, S., & Sari, V. P. (2021). The Implementation of Pancasila Values in the Counseling Phase for Narripants in Narcotics Institutions Class III Samarinda. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 19. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.19-28.2021>
- Suryaningsi, S., Warman, W., Komariyah, L., Nurlaili, N., Mulawarman, W. G., Hudiyono, Y., & Thaba, A. (2021). Legal Protection and Rehabilitation of Victims of Child Trafficking With the Purpose of Prostitution in Indonesia. *Journal of Legal and Regulatory Issue*, 24(6), 1–16.
- Swaramarinda, D. R. (2014). Analisis Dampak Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Dki Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 2(2), 63–70. <https://doi.org/10.21009/jpeb.002.2.5>
- Wahyuni, S. (2021). Peran Pamong Belajar: Studi Naturalistik terhadap Pamong Belajar dalam Melaksanakan Layanan Program Pendidikan Non Formal. *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 17(2), 102–114. <https://doi.org/10.35329/fkip.v17i2.1841>